

BAB V

PEMBAHASAN

1. Pendapat ulama Tulungagung

Dengan perkembangan teknologi saat ini, banyak hal yang dapat dikerjakan dengan mudah. Salah satunya dalam hal berkomunikasi. Internet menjadi media baru sekaligus perlahan merubah masyarakat menjadi masyarakat aktif menggunakan media sosial. Hingga saat ini mampu menjadi primadona bagi masyarakat dunia, bahkan internet menjadi sebuah kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Internet juga telah berhasil memberikan informasi-informasi yang bersifat global dengan jauh lebih kompleks dan terupdate. Perkembangan di bidang teknologi informasi merupakan dampak dari semakin kompleksnya kebutuhan manusia akan informasi. Meluasnya jaringan internet menyebabkan internet menjadi salah satu media untuk meningkatkan produktivitas dalam bekerja, sebagai sumber pustaka, bisnis, dan mencari informasi yang bersifat global melalui jejaring sosial.

Jika dahulu kala orang berkomunikasi dengan bertatap muka secara langsung agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik, namun sekarang orang tidak harus bertatap muka secara langsung agar dapat berkomunikasi, sehingga komunikasi dapat berlangsung lebih mudah dengan adanya teknologi. Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan terlepas dengan suatu proses yang dinamakan interaksi sosial. Sebagai makhluk sosial manusia juga akan cenderung membentuk kelompok-

kelompok tertentu demi mencapai tujuan yang diinginkan. Interaksi tidak hanya terjadi antara individu yang satu dengan individu yang lain, tetapi juga bisa terjadi antara satu individu dengan kelompok individu, atau antara kelompok individu dengan kelompok individu lain. Komunikasi massa, merupakan level komunikasi dari pesan-pesan yang ditransmisikan ke sasaran audience yang banyak dan tersebar luas, dengan menggunakan koran, majalah, televisi, radio, dan internet. Kondisi ini juga ditemui dalam media sosial. Apa yang diungkapkan seseorang dalam media sosial, akan bisa dilihat khalayak banyak, sehingga komunikasi massa terjadi. Dalam media sosial, komunikasi interpersonal dan komunikasi massa melebur menjadi satu. Saat seseorang mengunggah sesuatu kemudian ditanggapi pihak lain, lalu terjadi interaksi, maka komunikasi interper-sonal terjadi.

Disaat yang sama, saat seseorang mengunggah sesuatu, apa yang diunggahnya bisa dilihat dan dinikmati khalayak banyak, sehingga pada saat yang sama komunikasi massa juga terjadi, sebab komunikasi massa tidak mensyaratkan adanya keterlibatan aktif semua pihak. Komunikasi interpersonal merupakan dipahami sebagai komunikasi yang melibatkan dua orang atau komunikasi yang secara kontekstual merupakan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal secara kontekstual memang sangat berbeda dari komunikasi kelompok, meskipun terjadi dalam kelompok kecil. Komunikasi interpersonal mensyaratkan keterlibatan penuh pihak yang terlibat. Jika salah satu pihak menarik diri dari percakapan maka komunikasi interper-sonal pun praktis akan berakhir. Jelas, kondisi ini juga berlaku di media sosial. Dalam media sosial, komunikasi tak terjadi secara interaktif jika

pihak yang diajak berkomunikasi menarik diri dari percakapan yang ada. Jika pertukaran informasi tidak terjadi, maka pihak pemberi informasi, dalam hal ini pemilik akun media sosial hanya melakukan komunikasi searah, namun begitu ada pihak lain yang menanggapi apa yang dituliskannya dan terjadi interaksi maka komunikasi interpersonal terjadi. Ketidak sempurnaan proses sosialisasi itu disebabkan juga oleh gagalnya individu atau kelompok untuk mengidentifikasi diri agar pola perilakunya sesuai dengan kaidah-kaidah atau norma dan nilai sosial yang berkembang dan berlaku dalam suatu masyarakat. Biasanya kita mengaitkan penyimpangan sosial dengan istilah-istilah perilaku negatif, seperti tindakan kebrutalan dan tindakan yang meresahkan masyarakat. Perilaku menyimpang dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku yang diekspresikan oleh seseorang atau beberapa orang anggota masyarakat yang secara disadari atau tidak disadari, tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku dan diterima oleh sebagian besar anggota masyarakat.

Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Oleh sebab itu, kondisi kehidupan lingkungan tersebut akan sangat mewarnai dan mempengaruhi input dan pengetahuan yang diserap. Media

sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain : Blog, Twitter, Facebook, Instagram, Path, dan Wikipedia. Definisi lain dari sosial media juga di jelaskan oleh Van Dijk media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

2. Dampak positif penggunaan media sosial

Waktu semakin berjalan penggunaan media sosial sangat berperan aktif di dalam mengisi seluruh kegiatan seseorang. Diantaranya Menyambung silaturahmi antara saudara adalah sesuatu yang sangat mulia karena dengan adanya media sosial memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dan juga media sosial berperan untuk mempertemukan kembali keluarga atau kerabat yang jauh dan sudah lama tidak bertemu, kemudian lewat media sosial bisa diketemukan. kemudian menambah wawasan ilmu pengetahuan serta informasi yang *up to date* sangat mudah menyebar melalui situs media sosial. Hanya dalam tempo beberapa menit setelah kejadian, langsung bisa mengetahui informasi tersebut. Sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan dan sosial. Pengguna dapat belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan

mengelola jaringan pertemanan. Media pertukaran data, dengan menggunakan situs-situs website para pengguna internet diseluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah.

3. Dampak negatif tentang penggunaan media sosial

Menyikapi terkait pendapat ulama Tulungagung tentang penggunaan media sosial perlu sekali menggali mengenai dampak negatif penggunaan media sosial diantaranya:

a. Kejahatan Penipuan

Kejahatan dianggap permasalahan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam pencegahan kejahatan dapat berupa *informal tribuna*. Pencegahan kejahatan memfokuskan diri pada campur tangan sosial, ekonomi dan berbagai area kebijakan public dengan maksud mencegah terjadinya kejahatan. Bentuk lain dari keterlibatan masyarakat, Nampak dari upaya pencegahan situasional dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam penggunaan sarana control sosial informal. Perkembangan terakhir terarah pada peningkatan keseimbangan pencegahan kejahatan yang berorientasi pada pelaku dan berorientasi pada korban.¹ Tujuan utama dari usaha-usaha non penal adalah memperbaiki kondisi-kondisi sosial tertentu, namun secara tidak langsung mempunyai pengaruh preventif terhadap kejahatan. Dengan demikian, dilihat dari

¹Abintoro Prakoso. *hlm 181*

sudut pandang kebijakan kriminal, keseluruhan kegiatan preventif yang non penal itu sebenarnya mempunyai kedudukan yang sangat strategis, memegang posisi kunci yang harus diintensifkan dan diefektifkan.

Kebijakan penanggulangan kejahatan, atau politik kriminal digunakan upaya atau sarana hukum pidana (penal), maka kebijakan hukum pidana harus diarahkan pada tujuan dan kebijakan atau upaya untuk perlindungan masyarakat. Tujuan akhir atau tujuan utama dari politik kriminal adalah perlindungan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan.²

Modus operandi dengan cara operasi orang perorangan atau kelompok penjahat dalam menjalankan rencana kejahatannya. setiap penjahat memiliki modus operandi yang beragam, hal tersebut dilakukan untuk melancarkan tujuannya dalam melakukan kejahatannya. Saat ini telah banyak modus operandi yang telah diungkap penegak hukum, salah satunya adalah modus penipuan melalui telepon genggam. Modus penipuan melalui telepon genggam saat ini sering terjadi. Korbanya mulai dari kalangan orang yang masih muda sampai dengan orang dengan usia lanjut. Korban juga dari kalangan dengan taraf ekonomi rendah samapai menengah keatas.

² Kartini Kartono. *hlm. 34*

Banyak modus penipuan melalui telepon genggam dengan menggunakan pesan singkat atau SMS, telepon serta, internet.

Beberapa modus penipuan lewat SMS antara lain dengan meminta pulsa. Pelaku mengirim SMS kepada korban dengan meminta pulsa jika dirinya dalam keadaan darurat misal kena tilang polisi, kecelakaan, atau bahaya yang lain. Modus yang lain dengan mengirim SMS supaya korban mengirim uang ke rekening pelaku, nomor rekening sudah dicantumkan pada SMS lengkap. Modus yang lain adalah pelaku mengirim SMS kepada korban bahwa nomor ponsel korban mendapat hadiah dari operator yang dipakai korban. Pelaku mengirim SMS ke korban bahwa korban mendapatkan hadiah dari perusahaan terkenal, dari modus hadiah tadi korban disuruh menghubungi ke nomor tertentu. Dari situ korban dipandu untuk mentransfer sejumlah uang. Modus lain adalah pelaku pura-pura kenal dengan korban dan memberi tahu jika nomor ponselnya ganti dan menyuruh korban untuk menyimpan nomor baru dan menghapus nomor lama dan pelaku tidak mengirim SMS, melainkan langsung menelpon korban.

Modus operandi diatas adalah merupakan beberapa modus operandi dengan cara mengirim SMS dan menelpon korban, selain itu ada pula modus operandi menggunakan internet, salah satunya adalah modus penipuan melalui dunia

maya yang dilakukan oleh penjual atau pembeli online, biasanya penipu menjual barang-barang berharga yang sangat mahal, ketika jumlah uang sudah ditransfer ke pelaku, barang tersebut tidak sampai. Adapun modus lain adalah modus mencari pasangan di laman facebook atau media sosial lainnya, yang bermula pada perkenalan dan akhirnya meminta sejumlah uang kepada korban. Dalam melakukan modus operandinya, biasanya para penipu mengelabui korban dengan menggunakan nama palsu, alamat palsu, ataupun jabatan palsu untuk meyakinkan korban demi melancarkan kejahatannya.

b. Penyebaran berita Hoax

Kemampuan media sosial dalam menghilangkan batasan-batasan waktu, geografis dan dimensional memungkinkan manusia untuk mempersingkat waktu dan melipat dimensi-dimensi yang ada sehingga terjadi sebuah percepatan alur informasi yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Apalagi dengan berkembangnya sistem komunikasi telepon pintar atau smartphone yang memungkinkan manusia untuk selalu terhubung dengan alat komunikasi tersebut tanpa harus dipusingkan dengan masalah kabel atau harus selalu duduk didepan komputer ketika akan mengakses sebuah situs internet, menjadikan media sosial semakin populer khususnya di kalangan generasi generasi yang

lahir pada era tersebut. Sekarang ini dalam menggunakan media sosial haruslah secara bijak dan sesuai dengan aturan agar tidak dapat merugikan orang lain seperti penyebaran berita Hoax. Hal tersebut sangatlah meresahkan terutama pada lapisan seluruh masyarakat akan kabar yang diterima serta tidak tahu akan sumber keasliannya. Namun dalam hal itu sudah diatur dan juga sudah ada tindakan proses hukum atas apa yang telah seseorang lakukan terkait hal penyebaran berita Hoax. Namun sebagai masyarakat tentunya tidak terlalu begitu langsung percaya akan berita-berita tanpa tahu akan sumber keasliannya.

Masyarakat masa kini banyak yang menyimak berita lewat media sosial karena di zaman modern ini banyak masyarakat yang mulai menggunakan sosial media untuk berkomunikasi dan menerima informasi berita-berita yang mulai menyebar. Mereka seakan tidak mau tahu apakah berita yang mereka terima terbukti kebenarannya. Banyak masyarakat yang langsung mengeluarkan doktrin atau penilaiannya pada sebuah berita tanpa hadir di sekitar tempat kejadian. Menurut Ponty, manusia adalah makhluk yang memiliki kesatuan fisik dan mental yang menciptakan makna dalam dunianya, yang terlahir dari reduksi masyarakat menjadi pendapat pribadi yang

menggambarkan sebuah kejadian sesuai yang diamati oleh indera.³

Dalam beberapa ayat Al-Qur'an menjelaskan mengenai kebenaran dalam menerima suatu hal, diantaranya seperti pada Surah Al-Nur ayat 11 dan 12

إِنَّ لَكُمْ لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ مَا اكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِنْكُمْ لَا نَحْسَبُوهُ شَرًّا لَكُمْ بَلْ هُوَ خَيْرٌ

“ Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. Janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. Tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat balasan dari dosa yang dikerjakannya. Dan siapa di antara mereka yang mengambil bahagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar.(QS. Al-Nur: 11)⁴

لَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بِأَنْفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا هَذَا إِفْكٌ مُّبِينٌ

“Mengapa di waktu kamu mendengar berita bohong itu orang-orang mu'minin dan mu'minat tidak bersangka baik terhadap diri mereka sendiri, dan (mengapa tidak) berkata: "Ini adalah suatu berita bohong yang nyata”.(QS. Al-Nur: 12)⁵

³ Morissan *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal 42

⁴ Al-Quran, 24:11.

⁵ *Ibid*, 24:12

Dan dalam ayat lain juga sedikit menyinggung mengenai kebenaran, seperti

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ

“Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu Termasuk orang-orang yang ragu.(Q.S. Al-Baqarah 2: 147)⁶

Dengan beberapa ayat yang terdapat didalam Al-Qur’an ini menjelaskan bahwa kebenaran tidak seharusnya dipercaya begitu saja, namun harus memiliki bukti dan mempercaya apa yang sudah diberikan Allah lewat akal manusia yang menciptakan persepsinya sendiri. Fenomena adalah fakta atau kejadian yang hadir dalam kesadaran yang dapat diketahui. Kita mengetahui fenomena yang hadir dalam kesadaran dan tidakbermaksud mengetahui kebenaran di balik setiap fenomena apa yang hendak dan bisa ketahui adalah apa yang masuk dalam kesadaran kita.⁷

⁶*Ibid,hal. 23*

⁷Abdullah Khozin Afandi, *Fenomenologi: Pemahaman Terhadap Pikiran-Pikiran Edmund Husserl*,(Surabaya: eLKAF, 2007), hal 2

Dalam surah Al-Nur dari ada sepuluh ayat yang menjelaskan tentang berita bohong yaitu dari ayat 11 sampai ayat 21

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
نَادِمِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.(QS. Al-Hujurat: 6)⁸

⁸Ibid.,49: 6